

Determinan Agresivitas Pajak dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

¹Sihar Tambun

¹Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: sihar.tambun@gmail.com

²Lestari

²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Trisakti
Email: lestari@gmail.com

Abstract - This research succeeded in finding that the digital transformation variable has a negative effect and executive compensation has a positive effect on tax aggressiveness. Meanwhile, the family ownership variable has no effect on tax aggressiveness. This research also succeeded in proving that with audit quality, companies can strengthen the negative relationship between intangible asset variables and tax aggressiveness. Several contributions from this research include first, understanding that audit quality can influence the relationship between one of the independent variables in this research, so that research can be carried out regarding variables that influence corporate tax aggressiveness using new aspects. Second, company management can improve the implementation of intangible asset and executive compensation appropriately, in order to optimize tax aggressiveness in accordance with tax regulations and not violate the law.

Kata Kunci - audit quality, digital transformation, executive compensation, family ownership, tax aggressivity

I. INTRODUCTION

Menurut Torslov et al. (2020) telah terjadi kerugian penerimaan negara hingga sekitar 10% dari jumlah yang seharusnya negara terima. Kerugian ini telah berlangsung sejak tahun 1975 dan diperkirakan kerugian ini akan terus berlangsung hingga tahun 2025 (Gambar 1.1). Kerugian penerimaan negara selalu meningkat dari tahun ke tahun sekitar 0,2% per tahunnya, sehingga selama 50 tahun telah terjadi peningkatan kerugian negara sekitar 10%. Kerugian penerimaan negara terjadi sebagai akibat agresivitas pajak (www.kompas.co.id). Di Indonesia sendiri, agresivitas pajak menyebabkan kerugian bagi Indonesia sebesar 68,7 triliun rupiah. Kerugian ini menempatkan Indonesia di posisi keempat sebagai negara dengan tingkat agresivitas pajak tertinggi di dunia. Posisi ini menyusul China, India, dan Jepang sebagai tiga negara dengan tingkat agresivitas tertinggi di dunia (Global Alliance for Tax Justice, 2020). Undang-undang terbaru terkait kewajiban pajak dari wajib pajak, khususnya wajib pajak badan adalah UU No.40 tahun 2023. Meskipun perundang-undangan perpajakan disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha dan kebutuhan perpajakan, kecenderungan perusahaan tetap melakukan agresivitas pajak. Berdasarkan laporan penerimaan pajak tahun 2023, target penerimaan pajak terbesar diharapkan berasal dari kategori pajak penghasilan. Satu – satunya jenis pajak yang mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2022, yakni sebesar 11.63%. Penurunan penerimaan pajak ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa terdapat agresivitas pajak masih sering dilakukan oleh wajib pajak badan. Di era digital 4.0 mayoritas perusahaan telah melakukan transformasi digital sebagai bagian dari kegiatan inovasi yang dilakukan demi memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Penurunan potensi pengubahan informasi membuat potensi terjadinya agresivitas pajak juga menurun. Berdasarkan hasil perbandingan antara laporan penerimaan pajak tahun 2022 dan tahun 2023, dapat diketahui bahwa Pajak Penghasilan Badan yang semula selalu menjadi kontributor terbesar bagi penerimaan pajak negara, tahun 2023 ini menempati posisi kedua dalam hal penerimaan pajak negara. Penerimaan pajak badan 2023 juga mengalami penurunan lebih dari 50% dibandingkan dengan penerimaan pajak badan tahun 2022. Penurunan pajak ini dapat diakibatkan oleh agresivitas pajak wajib pajak badan (Gambar 1.3). Sektor perdagangan dan industri pengolahan menempati peringkat satu dan dua untuk kategori penerimaan pajak terendah di 2023 dibandingkan dengan sektor – sektor usaha lainnya. Selain menempati peringkat pertama dan kedua terendah, penurunan penerimaan pajak dari kedua sektor usaha ini juga cukup besar, yakni lebih dari 30% untuk setiap sektor usaha. Hal ini membuat penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai perusahaan sampel.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak. Namun hasil dari berbagai penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Kartadjudjuma & Nuryaman (2024) dan Christa & Adi (2020) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap

agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Arifin et al. (2023); Hilmi et al. (2022); serta Yopie & Elivia (2022) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Zhang & She (2024) dan Xie & Huang (2023) menemukan bahwa intangible asset berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Lestari & Kholid (2024) menemukan bahwa digital transformasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian Syahfitri et al. (2023); Hidayat (2022); Regina et al. (2021); serta Jihene & Moez (2019) menemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Sihono & Munandar (2023) menemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Anggraini & Wismawati (2024) dan Kartadjumena & Nuryaman (2024) menemukan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Penelitian Jihene & Moez (2019) menemukan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak. Belum terdapat penelitian terkait moderasi kualitas audit dalam memperkuat pengaruh intangible asset terhadap agresivitas pajak. Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain dari variabel independen yang digunakan, penambahan variabel moderasi, objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan keluarga, digital transformasi, dan kompensasi eksekutif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan pemerintah. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor non keuangan sebagai objek penelitian. Periode pada penelitian ini adalah tahun 2019-2023, sedangkan penelitian terdahulu periode 2018-2021.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan keagenan yang terjadi ketika salah satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu kegiatan usaha melalui pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang dimiliki oleh prinsipal kepada agen selaku pelaksana dan penanggungjawab kegiatan usaha perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan ini muncul ketika ada perjanjian hubungan kerja antara agen dan prinsipal, dimana dengan agen diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak (prinsipal) meminta pihak lain (agen) memberikan informasi kepada pemilik perusahaan mengenai kondisinya perusahaan. Namun terkadang agen tidak sepenuhnya melaporkan keadaan perusahaan sesuai kenyataan demi kepentingan pribadinya. Perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan agen bisa mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah tentang kebijakan pajak perusahaan (Abdelnour, 2023:16). Dari konflik agensi tersebut nantinya akan muncul biaya agensi yang harus ditanggung oleh perusahaan, baik berupa biaya audit/ biaya pemantauan, biaya monitoring, dan biaya residual.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah konsep teori yang menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu kekuasaan, otoritas, atau sistem sosial dapat diterima dan diakui sebagai sah oleh individu, kelompok dalam masyarakat, atau organisasi sebuah perusahaan. Terdapat tiga jenis teori legitimasi yang sering digunakan sebagai dasar penelitian Mol *et al* (2025), yaitu:

1. Legitimasi Tradisional adalah jenis teori legitimasi yang terjadi berdasarkan kebiasaan dan tradisi yang telah berlangsung lama. Contohnya adalah monarki yang dianggap sah karena warisan sejarah.
2. Legitimasi Karismatik adalah teori legitimasi yang diperoleh melalui sifat pribadi seorang pemimpin yang dianggap luar biasa atau karismatik. Pemimpin seperti ini bisa menginspirasi pengikutnya melalui persona atau visi mereka.
3. Legitimasi Rasional-Legal adalah teori legitimasi yang berdasarkan sistem hukum dan peraturan yang diakui secara formal. Legitimasi rasional-legal ini cenderung digunakan dalam sistem pemerintahan modern di mana kekuasaan diatur oleh konstitusi atau hukum.
4. Proses Pembentukan Legitimasi adalah teori legitimasi yang terbentuk melalui proses interaksi sosial, pengalaman sejarah, dan pengakuan masyarakat.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatur semua instrumen keuangan yang dimilikinya untuk memenuhi orientasinya terhadap profit perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak karena

beranggapan bahwa pajak dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Agresivitas pajak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan terdapat perbedaan kepentingan antara agen, prinsipal, dan para pemangku kepentingan lainnya yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan (Hasseldine, 2024:27). Agresivitas pajak terbagi menjadi dua kategori. Agresivitas pajak kategori pertama adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan area abu-abu dari hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku (Tambun & Haryati, 2022). Agresivitas pajak tipe kedua adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan tidak mengikuti peraturan perpajakan yang berpotensi menghasilkan sanksi berupa denda, bahkan reputasi perusahaan (Tambun & Sari, 2024).

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan saham yang mana mengacu pada kepemilikan individu (*key person*) dan keluarganya dengan kepemilikan terdaftar > 5% dari total saham yang beredar. Relevansi penggunaan teori agensi dalam penelitian ini adalah karena dimensi kepemilikan keluarga pada praktiknya timbul hubungan keagenan tipe II, yaitu antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Quitterer, 2021:33).

Intangible Asset

Intangible Asset atau Aset tidak berwujud adalah jenis aset yang tidak memiliki bentuk fisik atau material, tetapi tetap memiliki nilai ekonomi yang dapat memberikan manfaat di masa depan. *Intangible Asset* terbagi menjadi dua kategori, pertama aset tidak berwujud yang dapat diukur (*Identifiable Intangible Assets*). Aset ini dapat diidentifikasi dan dipisahkan dari perusahaan, dan dapat dijual atau dipindahkan ke pihak lain. Kategori kedua adalah *Goodwill*. *Goodwill* adalah jenis *Intangible Asset* yang mencerminkan nilai tambah perusahaan yang lebih besar daripada nilai aset berwujudnya.

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif adalah manfaat atau timbal balik yang diperoleh karyawan pada tingkat manajemen / eksekutif berupa bonus, gaji, tunjangan, fasilitas dan keuntungan lainnya dengan tujuan memicu kinerja optimal dari eksekutif tersebut bagi pengembangan dan kemajuan perusahaan (Ellig, 2021). Kompensasi dapat menyebabkan agresivitas pajak, yakni ketika prinsipal menggunakan beban kompensasi eksekutif sebagai pengurang beban pajak yang harus ditanggung. Skema kompensasi yang diberikan bagi eksekutif diatur sedemikian rupa agar dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sehingga pada akhir masa pajak, beban kompensasi eksekutif dapat memperkecil beban pajak atau pajak terutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah laporan yang berisikan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau tindakan curang dalam catatan keuangan klien merupakan penanda tingkat kinerja audit yang dilaksanakan (Sitorus & Tambun, 2023). Reputasi yang telah dibangun oleh KAP dapat menjadi rusak apabila agresivitas pajak yang dilakukan auditor tersebut terungkap ke publik/masyarakat. KAP tersebut akan kehilangan kredibilitas dan independensinya (Lavi, 2024:11). Kualitas audit adalah kebalikan dari kegagalan audit, yang terjadi ketika auditor tidak independen atau salah mengeluarkan laporan audit karena tidak mengumpulkan cukup bukti yang kompeten.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak

Keluarga yang terlibat dalam manajemen dapat mempengaruhi keputusan bisnis perusahaan. Kepemilikan keluarga cenderung melakukan agresivitas pajak dan mengambil alih kendali dari kepentingan kelompok minoritas. Semakin banyak persentase kepemilikan keluarga pada sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula agresivitas pajak dari perusahaan tersebut. Penelitian Kartadjumena & Nuryaman (2024); Fortuna & Herawaty (2022); Kusnadi & Pandoyo (2022); Yopie & Elivia (2022); serta Christa & Adi (2020) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sementara penelitian Arifin et al. (2023) dan Hilmi et al. (2022) membuktikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, adapun hipotesa yang dibuat untuk penelitian ini adalah Hipotesis 1 (H_1): Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *intangible asset* terhadap agresivitas pajak

Secara keseluruhan, meskipun *Intangible asset* memiliki potensi untuk digunakan dalam strategi pajak yang lebih efisien, namun *Intangible asset* juga membawa risiko dan batasan yang dapat mengurangi kecenderungan perusahaan

untuk terlibat dalam agresivitas pajak seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian terakit pengaruh *Intangible asset* terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Zhang & She (2024) dan Xie & Huang (2023) yang menemukan bahwa *Intangible asset* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesa yang disusun untuk penelitian ini adalah Hipotesis 2 (H_2): *Intangible asset* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak

Prinsipal akan melakukan hal sebaliknya agar beban pajak perusahaan dapat dialokasikan untuk keuntungan prinsipal atau dapat digunakan untuk kegiatan lainnya yang menguntungkan prinsipal. Penelitian Syahfitri et al. (2023); Hidayat (2022); Regina et al. (2021); Sugiyarti, (2021) serta Jihene & Moez (2019) menemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sementara Sihono & Munandar (2023) membuktikan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesa yang dibuat untuk penelitian ini adalah Hipotesis 3 (H_3): Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak

Kantor akuntan publik yang bersedia memenuhi permintaan kepemilikan keluarga tersebut menyebabkan kualitas audit menurun karena berkurangnya independensi auditor. Kualitas audit menurun menyebabkan penurunan legitimasi perusahaan dari pemangku kepentingan. Penelitian Anggraini & Wismawati (2024) dan Kartadjumena & Nuryaman (2024) menemukan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa yang dibuat pada penelitian ini adalah Hipotesis 4 (H_4): Kualitas audit memperlemah pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

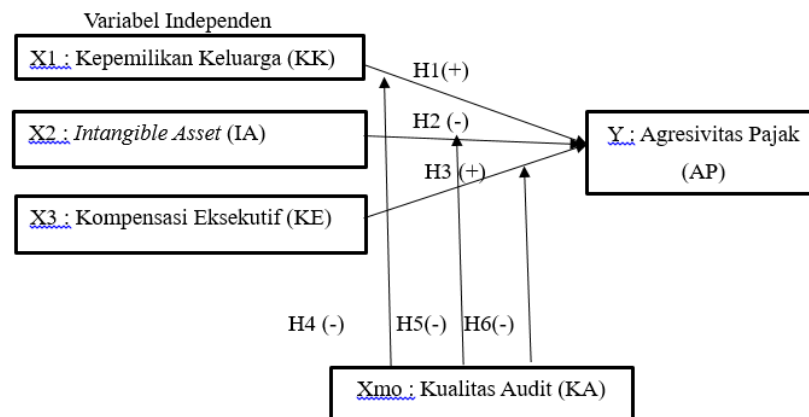
Pengaruh kualitas audit memperkuat pengaruh *intangible asset* terhadap agresivitas pajak

Auditor yang kompeten dapat memastikan bahwa perusahaan tidak melebihi-lebihkan atau mengurangi nilai *Intangible asset* yang dapat berdampak pada kewajiban pajak. Sebaliknya, auditor yang kurang kompeten atau tidak independen dapat memungkinkan perusahaan untuk lebih leluasa dalam melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif, karena kurangnya pengawasan terhadap pengukuran dan pelaporan *Intangible Asset*. Penelitian Anggraini & Wismawati (2024) dan Kartadjumena & Nuryaman (2024) menemukan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh *Intangible Asset* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa yang dibuat untuk penelitian ini adalah Hipotesis 5 (H_5) : Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif *Intangible Asset* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh kualitas audit memperlemah pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak

Semakin baik kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin baik kualitas audit sehingga dapat memoderasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Jihene & Moez (2019) menemukan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa yang disusun untuk penelitian ini adalah Hipotesis 6 (H_6) : Kualitas audit memperlemah pengaruh positif kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak.

Rerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Konseptual

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan Unit analisis Perusahaan manufaktur non cyclical consumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2020-2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan perolehan data sekunder yang diperoleh melalui *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang dijadikan sampel yang telah melalui tahap *purposive sampling*.

Variabel Bebas

Variabel dependen yang digunakan dalam pengukuran ini berupa kualitas audit dengan metode Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif atau sering disebut dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif pajak yang efektif berarti berbagai tingkatan pajak yang dikenakan pada pendapatan perusahaan karena yurisdiksi perpajakan yang berbeda baik domestik maupun internasional. Perusahaan juga menggunakan strategi ini untuk meminimalkan pajak. Untuk menghitung tarif pajak efektif (rata-rata per tahun) total beban pajak dibagi dengan penghasilan sebelum pajak (Susilawati & Tarmidi, 2024). Menurut penelitian Widuri (2023); Syahfitri et al. (2023); serta Yopie & Elivia (2022), rumus agresivitas pajak adalah:

$$\text{Effectif Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel Terikat (Independen)

1. Kepemilikan Keluarga

Dalam beberapa kasus, anggota keluarga mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pengelolaan pajak. Hal ini dapat memicu strategi agresif untuk mendapatkan keuntungan pajak lebih besar bagi individu tertentu, meskipun dapat menimbulkan risiko bagi seluruh keluarga. Menurut Arifin et al. (2023); Fortuna & Herawaty (2022); serta Christa & Adi (2020), rumus menghitung Kepemilikan Keluarga adalah:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham keluarga}}{\text{Jumlah seluruh saham beredar}}$$

2. Intangible Asset

Intangible asset dijadikan sebagai dasar perhitungan karena nilai – nilai perusahaan lainnya yang berkaitan dengan reputasi, pengembangan perusahaan, hingga perkembangan teknologi perusahaan umumnya dimasukan ke dalam biaya *Intangible Asset*. Biaya – biaya tersebut mayoritas tidak memiliki wujud fisik sehingga memenuhi persyaratan *Intangible Asset*. Menurut penelitian Zhang & She (2024); Lestari & Kholid (2024); serta Xie & Huang (2023), rumus proporsi *Intangible asset* terhadap keseluruhan total aset adalah:

$$\text{Proporsi Intangible Asset} = \frac{\text{Intangible Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3. Kompensasi Eksekutif

Pada penelitian ini, Kompensasi Eksekutif diukur menggunakan fungsi logaritmik (natural logarithm) pada total kompensasi, yang terdiri dari gaji pokok + bonus + insentif jangka pendek + insentif jangka panjang + tunjangan Lainnya. Menurut penelitian Kartadjumena & Nuryaman (2024); Sihono & Munandar (2023); Syahfitri et al. (2023); Hidayat (2022); serta Jihene & Moez (2019).

Variabel Moderasi

Kualitas Audit

Rumus ini dikenal dengan sebutan SPEC. Perhitungan SPEC diperoleh dari proporsi *market share* KAP sesuai dengan sektor perusahaan sampel yang dipilih. Pada penelitian ini, perusahaan sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur, khususnya *non cyclical customer*. Lalu *market share* KAP tersebut dikalikan dengan proporsi jumlah aset perusahaan *auditee*, dengan cara total aset masing – masing perusahaan *auditee* dibagi dengan total aset keseluruhan dari perusahaan sampel. Menurut penelitian rumus kualitas audit adalah (Anggraeni & Wismawati, 2024):

$$\text{SPEC} = \frac{\sum \text{Client}}{\sum \text{Emiten}} \times \frac{\chi \text{Client Assets}}{\times \text{Emiten Assets}}$$

III. RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi Data

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023. Berdasarkan kriteria – kriteria yang telah dipaparkan peneliti pada metode penelitian, diketahui bahwa perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 adalah sebanyak 32 perusahaan, yang berarti total sampel yang diteliti adalah 160.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel		
No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>customer non-cyclicals</i> terdaftar di BEI sebagai sektor utama sampai tahun 2023	41
2	Perusahaan sektor <i>customer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI setelah tahun 2019	(9)
Total Perusahaan		32
Sampel Perusahaan dengan Periode Penelitian 5 Tahun		160

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel		Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Keluarga	60	.0345	.8672	.4189	.2618
Intangible Asset	60	.0015	.5393	.0581	.1037
Kompensasi Eksekutif	60	23.3631	28.8265	26.0576	1.2294
Agresivitas Pajak	60	.0261	.9218	.2613	.1512

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

- 1) Variabel KK, nilai minimumnya 0,0345, maksimumnya 0,8672, rata-ratanya 0,4189, dengan standar deviasi 0,2618. Nilai Minimum diperoleh PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) pada tahun 2021 dan nilai maksimum diperoleh PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) pada tahun 2021.
- 2) Variabel IA, nilai minimumnya 0,0015, maksimumnya 0,5393, rata-ratanya 0,0581, dengan standar deviasi 0,1037. Nilai Minimum diperoleh PT Uni-Charm Indonesia, Tbk. (UCID) tahun 2020 dan Nilai Maksimum diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020.
- 3) Variabel KE, nilai minimumnya 23,3631, maksimumnya 28,8265, rata-ratanya 26,0576, dengan standar deviasi 1,2294. Nilai Minimum PT BISI International Tbk (BISI) pada tahun 2021 dan Nilai Maksimum diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2023.
- 4) Variabel AP memiliki angka minimum 0,0261 dan memiliki nilai angka maksimum 0,9218. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai mean 0,2613. Standar deviasi perusahaan sampel adalah 0,1512. Nilai minimum terdapat pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) tahun 2020 dan nilai maksimum terdapat pada PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk (SMSS) tahun 2019.
- 5) Variabel ESG*FirmSize, nilai minimumnya 1.9697, maksimumnya 32.2519, rata-ratanya 9.138253, dengan standar deviasi 5.7771556. Nilai Minimum diperoleh PT OCBC NISP Tbk pada tahun 2019 dan Nilai Maksimum diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2021

- 6) Variabel Ukuran KAP memiliki angka minimum 0.00000 dan memiliki nilai angka maksimum 1.00000. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai mean 0.5592105. Standar deviasi perusahaan sampel adalah 0.49812300
- 7) Variabel Opini Audit memiliki angka minimum 0.00000 dan memiliki nilai angka maksimum 1.00000. Variabel Opini Audit memiliki nilai mean 0.9210526. Standar deviasi perusahaan sampel adalah 0.27054803.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Model Regresi	Asymp. Sig	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	0,070	Terdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 yang menampilkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) adalah sebesar 0,070. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual pada model yang diteliti bersifat normal dan H0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Keluarga	.551	1.815	Tidak ada multikolinearitas
<i>Intangible Asset</i>	.845	1.183	Tidak ada multikolinearitas
Kompensasi Eksekutif	.653	1.531	Tidak ada multikolinearitas
XMo Kualitas Audit	.763	1.311	Tidak ada multikolinearitas
X1 XMo	.937	1.067	Tidak ada multikolinearitas
X2 Xmo	.820	1.220	Tidak ada multikolinearitas
X3 Xmo	.939	1.065	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukan semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian juga menunjukan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01. Artinya pada model penelitian tidak terdapat kolerasi antar variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kepemilikan Keluarga	.984	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Intangible Asset</i>	.633	Tidak ada heteroskedastisitas
Kompensasi Eksekutif	.682	Tidak ada heteroskedastisitas
XMo Kualitas Audit	.073	Tidak ada heteroskedastisitas
X1 XMo	.174	Tidak ada heteroskedastisitas
X2 XMo	.152	Tidak ada heteroskedastisitas
X3 XMo	.969	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 4.5 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya pada model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

	d	d	4	4-	D	Kesimpulan
	L	U	-dU	dL	W	
60	,7035	,7798	,2202	2,2965	,951	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pengambilan keputusan uji Durbin Watson menggunakan ketentuan jika $dU < d < 4 - dU$. Apabila memenuhi ketentuan tersebut, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada sampel penelitian. Berdasarkan tabel Durbin

Watson $k = 3$ dan $n = 160$, ditemukan $dU = 1,7798$, sehingga $1,7798 < 1,9510 < 2,2202$. Maka, dapat disimpulkan pada persamaan diatas tidak terjadi autokolerasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²	% Adjusted R ²
Model Regresi Berganda	0,317	31,7%

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi yang dilakukan, didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Kepemilikan Keluarga, *Intangible Asset*, Kompensasi Eksekutif serta kemampuan variabel moderasi yaitu Kualitas Audit memiliki pengaruh sebesar 31,7% terhadap variabel dependen berupa Agresivitas Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	10,246	0,008	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh nilai $F = 4,168$ dengan nilai probabilitas 0,043 dan kurang dari nilai signifikan 0,05. Dari nilai probabilitas tersebut maka dapat disimpulkan Independensi Auditor dan *Big Data* yang dimoderasi oleh *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan perbankan selaku perusahaan sampel. Karena hasil uji F pada penelitian ini signifikan, maka uji t dapat dilakukan.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Prediksi Arah	β	Signifikan (One-Tails)	Kesimpulan
Kepemilikan Keluarga	Positif	0,029	0,451	H1 ditolak
<i>Intangible Asset</i>	Negatif	-0,230	0,014	H2 diterima
Kompensasi Eksekutif	Positif	0,334	0,0155	H3 diterima
Kualitas Audit * Kepemilikan Keluarga	Melemahkan	-0,236	0,342	H4 ditolak
Kualitas Audit * <i>Intangible Asset</i>	Memperkuat	-2,619	0,0035	H5 diterima
Kualitas Audit * Kompensasi Eksekutif	Melemahkan	-0,089	0,350	H6 ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil tersebut dapat ditulis dalam model persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 0,029KK - 0,230IA + 0,334KE - 0,236KA*KK - 2,619KA*IA - 0,089 KA*KE$$

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak

Hubungan antara Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,902 di mana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemilikan Keluarga dengan Agresivitas Pajak. Nilai beta dari variabel Kepemilikan Keluarga adalah 0,029. Dari hasil tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak
Hubungan antara *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 di mana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Intangible Asset* dengan Agresivitas Pajak. Nilai beta dari variabel *Intangible Asset* adalah -0,230. Dari hasil tersebut berarti pengaruh *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak adalah negatif signifikan, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak
Hubungan antara Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 di mana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kompensasi Eksekutif dengan Agresivitas Pajak. Nilai beta dari variabel Kompensasi Eksekutif adalah 0,334. Dari hasil tersebut berarti pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak adalah positif signifikan, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak
Hubungan antara Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak yang dimoderasi oleh Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,684 di mana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. Nilai beta variabel Kualitas Audit yang memoderasi Kepemilikan Keluarga adalah 0,236. Dari hasil tersebut berarti Kualitas Audit memiliki hubungan yang positif tidak signifikan kepada pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. Artinya Kualitas Audit tidak mampu melemahkan pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak, sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak
Hubungan antara *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak yang dimoderasi oleh Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 di mana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan signifikan antara Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak. Nilai beta variabel Kualitas Audit yang memediasi *Intangible Asset* adalah -2,619. Dari hasil tersebut berarti Kualitas Audit memiliki hubungan yang negatif signifikan kepada pengaruh *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak. Artinya Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh *Intangible Asset* terhadap Agresivitas Pajak, sehingga hipotesis kelima diterima.
6. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak
Hubungan antara Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak yang dimediasi oleh Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,700 di mana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak. Nilai beta variabel Kualitas Audit yang memoderasi Kompensasi Eksekutif adalah 0,089. Dari hasil tersebut berarti Kualitas Audit memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan kepada pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak. Artinya Kualitas Audit tidak mampu melemahkan pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak, sehingga hipotesis keenam ditolak.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. *Intangible Asset* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Kualitas Audit tidak mampu memperkuat pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh Transformasi Digital terhadap agresivitas pajak. Kualitas Audit tidak mampu memperkuat pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa subjektifitas dalam pengukuran variabel independen, yakni Kepemilikan Keluarga. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa nilai *adjusted R square* yang hanya 31,7%. Pengukuran variabel Kepemilikan Keluarga mengandung penilaian subjektifitas, yakni pada saat mencari hubungan

keluarga antar pemegang saham. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan riset dan pengetahuan pribadi. Nilai *adjusted R square* tersebut masuk ke dalam kategori *moderate*, yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan kemampuan variabel dependen belum optimal/belum tinggi.

Penelitian ini menambah wawasan investor Dalam penelitian ini terdapat temuan baru bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yakni *Intangible Asset* dapat digunakan sebagai sarana baru untuk menilai agresivitas pajak perusahaan. Investor dapat menilai kebijakan Kompensasi Eksekutif setiap perusahaan yang akan menjadi tempat investasi. Investor dapat membandingkan dan memilih perusahaan dengan skema Kompensasi Eksekutif yang dapat meminimalisir konflik dan biaya agensi. Dari hasil penelitian, perusahaan dapat mulai menerapkan pengakuan proposi *Intangible Asset* dan Kompensasi Eksekutif yang tepat agar dapat mengoptimalkan agresivitas pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan dan tidak melanggar hukum. Manajemen perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan digital transformasi pada perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional kantor, termasuk dari segi perpajakan. Sarana pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum terkait hal – hal apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Untuk pengukuran variabel Kepemilikan Keluarga pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan oleh lebih dari satu orang untuk meminimalisir subjektivitas dalam penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Intangible Asset* sebagai variabel independen dan mencari variabel dependen lainnya seperti kinerja perusahaan, tingkat profitabilitas, nilai perusahaan, dan sebagainya yang belum banyak diteliti.

Daftar Pustaka

- Abdelnour, J. (2023). *The Agency Theory*. SAGE Publications, Incorporated.
- Agarwal, R. (2024). *Managing Family Business (Dynamics, Challenges, and Opportunities)*. Taylor & Francis.
- Anggraini, Y., & Wismawati, W. (2024). Family Ownership and Tax Aggressiveness: Moderate Effects of Audit Quality. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Ardillah, K., & Prasetyo, C. (2021). Executive Compensation, Executive Character, Audit Comitee, and Audit Quality on Tax Avoidance. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 169–186.
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2021). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements* (16th ed.). Pearson.
- Arifin, Y. N., Nurrahmawati, A., & Perwitasari, D. (2023). Does Ownership Structure Affect Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 44–60. www.jab.fe.uns.ac.id
- Brinkmann, M. (2024). *An Instrumentalist Theory of Political Legitimacy*. Oxford University Press.
- Brune, A., Thomsen, M., & Watrin, C. (2019). Family Firm Heterogeneity and Tax Avoidance: The Role of the Founder. *Family Business Review*, 32(3), 296–317.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 2.32.1-2.32.10.
- Christa, R. G., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 5(1).
- Ellig, B. R. (2021). *The Complete Guide to Executive Compensation, Fourth Edition* (4th ed.). McGraw Hill LLC.
- Erwin, P, A. C., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Sepriano, Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., Nasir, A., & Syafaat, M. (2023). *Transformasi Digital* (Efitra, Y. Agusdi, & A. Juansa, Eds.; 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fortuna, N. D., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1483–1494. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14676>
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and its Relations to Aggressive Financial Reporting: The Accounting Review* (Vol. 82).
- Global Alliance for Tax Justice. (2020). *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*.
- Goh, T. S., & Erika. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan dan Agresivitas Pajak* (1st ed.). Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Granito, F. (2022). *Digital Transformation Demystified* (2nd ed.). World Scientific Publishing Company.
- Hasseldine, J. (2024). *Advances in Taxation* (1st ed., Vol. 31). Emerald Publishing Limited.

- Hidayat, K. (2022). Effect of CEO Compensation on Corporate Tax Avoidance (CTA) and Role of Audit Quality as Moderation Variable. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 779–790. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.8705>
- Hilmi, M. F., Yahya, I., & Fachrudin, K. A. (2022). The Effect of Executive Compensation, Capital Intensity, Institutional Ownership, and Family Ownership on Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange of 2016-2020. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 72–84. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220709>
- Jamaludin, Sulistianto SW, Marthalia, D., Wikansari, R., Fachrurazi, H., Indrayani, E., Zein, A., Khasanah, & Veza, O. (2024). *Transformasi Digital dalam Dunia Bisnis* (P. T. Cahyono, Ed.). Cendikia Mulia Mandiri.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Kartadjuma, E., & Nuryaman. (2024). Ownership Structures, Executive Compensation and Tax Aggressiveness in Indonesia Mining and Plantation Companies: The Moderating Effect of Audit Quality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(3), 23–32. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15862>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91>
- Kurniawan, A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Saham terhadap Agresivitas Pajak. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 231–248.
- Kusnadi, D. S., & Pandoyo. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga, Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(2), 257–263. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/91>
- Lavi, CA. M. R. (2024). *KSCAA X Taxmann's NFRA Audit Quality – Pivotal resource that bridges theoretical knowledge with practical insights, fostering a deeper understanding of India's auditing standards*. Taxmann Publications Private Limited.
- Lestari, D. N. N., & Kholid, M. N. (2024). Digital Transformation and Tax Avoidance of The Indonesian Basic Materials and Energy Sector. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 51–66.
- Mappadang, A. (2021). *Efek Tax Avoidance & Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan* (R. N. Brilliant & E. Safitry, Eds.; 1st ed.). CV Pena Persada.
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth, dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Teori Fraud Hexagon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Quitterer, P. (2021). *Founding-Family Ownership, Firm Performance and Crisis Resistance (Evidence from the S&P1500)*. GRIN Verlag.
- Regina, Masripah, & Agengtiyas, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *KORELASI (Konferensi Riset Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2, 701–712.
- Safangah, D. A., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 8–19.
- Sihono, A., & Munandar, A. (2023). Moderating Effect of Audit Quality: The Case of Political Connection, Executive Compensation and Tax Aggressiveness. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(1), 15–30. <https://doi.org/10.21067/jem.v19i1.7762>
- Sirkin, M. S., & Cagney, L. K. (2024). *Executive Compensation* (11th ed.). ALM Media Properties, LLC.
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Challenges, Strategies and Qualifications of Auditors In The Society 5.0 Era. *JRAK*, 15(2), 228-240.
- Sugiyarti, L. (2021). The Effect of Executive Compensation, Representation of Chief Financial Officer's Women, Executive Characteristic on Tax Aggressiveness. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 153–167.
- Susilawati, E., & Tarmidi, D. (2024). The Influence of Institutional Ownership and Foreign Ownership on Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderation Variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 1–11. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51286>

- Suwarno, H. L., & Harianti, A. (2023). *Family Business: Membangun Bisnis Keluarga*. Andi Publisher.
- Syahfitri, D. I., Rizqi, R. M., & Akbar, A. Z. (2023). The Effect of Executive Compensation and Institutional Ownership on Tax Aggressive Actions with Firm Size as An Intervening Variable. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1102–1112.
- Tambun, S., & Haryati, A. (2022). The Effect of Satisfaction on Public Services, Trust in Government and Perception of Corruption on Tax Awareness through Tax Morals. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 74-86.
- Tambun, S., & Sari, K. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Capital Intensity sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 9(2), 75-84.
- Tørsløv, T. R., Wier, L. S., & Zucman, G. (2020). *The Missing Profits of Nations*. National Bureau of Economic Research (NBER).
- Webber, M. F. (1993). *The Types of Legitimate Domination*.
- Widuri, R. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility and Institutional Ownership on Corporate Tax Aggressiveness with Firm Size as Moderating Variable. *International Journal of PERTAPSI*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.9744/ijp.1.1.14-20>
- Wirawan, I. M. D. S., & Harmana, I. M. D. (2023). Mekanisme Kualitas Audit dan Implementasi CSR dalam Mengurangi Tax Aggressive. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.38043/jiab>
- Xie, K., & Huang, W. (2023). The Impact of Digital Transformation on Corporate Tax Avoidance: Evidence from China. *Discrete Dynamics in Nature and Society, Hindawi*, 6. <https://doi.org/10.1155/2023/8597326>
- Yopie, S., & Elivia. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility, Family Ownership on Tax Avoidance: The Effect of Audit Quality Moderation. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.29-40>
- Zhang, Q., & She, J. (2024a). Digital Transformation and Corporate Tax Avoidance: An Analysis Based on Multiple Perspectives and Mechanisms. *PLoS ONE*, 19(9), e0310241. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310241>
- Zhang, Q., & She, J. (2024b). Digital Transformation and Corporate Tax Avoidance: An Analysis Based on Multiple Perspectives and Mechanisms. *PLoS ONE*, 19(9), 1–30. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310241>